**HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN DIRI DENGAN PERILAKU CARING PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT MEDIKA MULYA WONOGIRI**

***RELATIONSHIP BETWEEN SELF MATURITY WITH CARING BEHAVIOUR IN NURSES AT MEDIKA MULYA WONOGIRI HOSPITAL***

**Gusta Melinda Sinthiadevi1, Anwar, M.Si2. , Nadya Anjani Rismarini, S.Psi., M.Psi., Psikolog3**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

1 [gustamelinda@gmail.com](mailto:gustamelinda@gmail.com) **2**[psiko2021@outlook.com](mailto:psiko2021@outlook.com) **3**[nadya@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:nadya@mercubuana-yogya.ac.id)

085291877409

**Abstrak**

Kematangan diri yang dimiliki Perawat di Rumah sakit memiliki peran dalam mewujudkan kepedulian dan perhatian terhadap kondisi pasien selama proses penyembuhan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan diri dengan perilaku *caring* pada perawat di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kematangan diri dengan perilaku caring pada perawat di rumah sakit Medika Mulya Wonogiri. Subjek dalam penelitian berjumlah 67 perawat dengan rentang usia 25-45 Tahun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kematangan diri dan skala perilaku caring. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling.* Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dari Karl Pearson. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,439 (p ≤ 0,050). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan diri dengan perilaku caring pada perawat di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri.

Kata kunci: Kematangan diri, Perilaku *Caring*, Perawat Rumah Sakit

***Abstract***

*The self-maturity that nurses in the hospital have in performing the obligation to give attention and care to the patient's condition during the healing process. This study aims to find out the relationship between self-maturity and caring behavior in nurses at Medika Mulya Wonogiri Hospital. The hypothesis proposed in this study is that there is a positive relationship between self-maturity and caring behavior in nurses at Medika Mulya Wonogiri hospital. The subjects in the study numbered 67 nurses with an age range of 25-45 years. The data collection methods in this study used the self-maturity scale and the caring behavior scale. The taking of subjects in this study used purposive sampling. The analytical techniques used in this study exist; ah correlation product moment from Karl Pearson. Based on the results of the data analysis obtained a correlation coefficient of 0.439 (p ≤ 0.050). The results showed that there was a positive relationship between self-maturity and caring behavior in nurses at Medika Mulya Wonogiri Hospital.*

*Keywords: Self-maturity, Caring Behavior, Hospital Nurses*

**PENDAHULUAN**

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Dalam terwujudnya keberhasilan pembangunana dan pelayanan kesehatan yang baik, tenaga kesehatan mmeberikan kontribusi hingga 80%. (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Petugas kesehatan yang sedang bekerja dalam layanan kesehatan khususnya di rumah sakit tentunya memiliki kewajiban untuk mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap pasien-pasien yang berada dalam rumah sakit tersebut. Idealnya tidak hanya sikap kepedulian yang ditunjukkan oleh seorang perawat terhadap pasiennya . Sikap menghargai dan menghormati juga menjadi salah satu sikap yang harus ditunjukkan kepada semua pasien dalam rumah sakit tersebut. Perawat dibutuhkan untuk mengatasi masalah pasien agar dapat diatasi dengan baik dari aspek fisik, psikologis, spiritual dan sosial yaitu dengan perilaku *caring* dari perawat yang diberikan dalam asuhan keperawatan (Meidiana,2007).

Menurut WHO (*World Health Organization*) Indonesia menjadi salah satu negara asia yang memiliki kinerja perawat yang lemah dalam kinerja profesional, hal itu dikarenakan adanya perbedaan pendekatan. Perbedaan pandangan yang dialami oleh pasien di Indonesia terkait dengan perilaku *caring* yang dilakukan perawat bergantung pada pengalaman yang dialami pasien selama berinteraksi dengan perawat. Dampak yang terjadi akibat baik dan buruknya perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat dapat berpengaruh pada proses penyembuhan/rencana pengobatan seorang pasien (Dahlia, 2008). Di Indonesia, salah satu penilaian yang dianggap penting pada masyaraka dalam pelayanan kesehatan adalah *caring*, namun di Indonesia perilaku *caring* tersebut masih dibilang rendah.

*Techinical Assitance Research Program (TARP)* tahun 2013 (dalam Wayan dkk., 2017) menjelaskan bahwa dari lima negara yaitu Canada, America Serikat, Inggris, Italia dan Prancis menunjukkan unsur pelayanan yang sering dikeluhkan oleh pasien diantaranya keperawatan sebesar 15%. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjung dan Salbiah (2012) menyatakan bahwa klien atau pasien yang sedang menjalani proses penyembuhan memiliki harapan yang tinggi terhadap perilaku *caring* perawat. Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Fikri (2017) di RSAU DR. M. Salamun Bandung menunjukkan hasil 77% bahwa perilaku *caring* afektif kurang dan masih ada perilaku *caring* yang buruk. Hal tersebut telah dilakukan observasi pada perawat. Menurut data hubungan masyarakat dan pengaduan masyarakat RSUP Dr M.Djamil Padang, pada 2017 jumlah keluhan pasien sebanyak 217 pengaduan. Terdapat 56 pengaduan yaitu keluhan untuk pelayanan rawat inap, diantaranya terkait dengan pelayanan keperawatan seperti perawat kurang ramah dalam memberikan pelayanan dan perawat kurang cepat tanggap dalam menangani keluhan pasien.

Terdapat 3 faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring* meliputi: faktor individu, psikologis, dan organisasi (Gibson, James, & John,2000). Pada faktor individu dapat dilihat dari umur, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan dan masa kerja. Umur berkaitan dengan tingkat kedewasaan/maturitas seseorang (Idris,2016), hal tersebut senada dengan Supriatin (2015) yang menyatakan umur/usia memiliki keterkaitan dengan proses masa kedewasaan perawat. Semakin bertambahnya usia dalam masa kedewasaan, seseorang yang bekerja akan membawa sifat-sifat positif dalam melaksanakan pekerjaannya seperti pengalaman dan perilaku dalam menjaga kualitas pekerjaannya (Robbin,2008). Hal tersebut memiliki dampak pada kinerja perawat dalam berperilaku *caring* pada pasien semakin baik (Siagiaan, 2010). Kedewasaan seseorang dalam melakukan pekerjaan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek biologis dan psikologis.

Aspek biologis menurut pendapat Hurlock (dalam Mappiere, 2001) menyamakan istilah “kedewasaan” dengan istilah “kematangan”, yaitu sejak mulainya masa pubertas yaitu dari umur 17 tahun, masa tersebut dapat dikatakan sebagai *Adult* (dewasa) atau *Adulthood* (proses menuju masa dewasa). Perawat yang lebih dewasa memiliki perilaku *caring* yang lebih tinggi pada keluarga pasien dikarenakan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi (Windarini, 2014).

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala sebagai metode pengambilan data. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Kematangan Diri dan Skala Perilaku Caring . Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert.* Skala model likert merupakan model skala yang digunakan untuk melihat dan mnegukur sikap subjek terhadap atribut psikologis tertentu (Supraktiknya, 2014). Skala Kematangan Diri disusun berdasarkan dimensi atau aspek-aspek dari Allport (dalam Mahpur, 2003) yaitu perluasan makna diri, hubungan yang hangat dengan orang lain, penerimaan diri, persepsi realistis mengenai kenyataan, objektifikasi diri, dan falsafah hidup. Skala Perilaku Caring disusun berdasarkan dimensi atau aspek-aspek yang dikemukakan oleh Wolf (1994) yaitu mengakui keberadaan manusia *(Assurance of human presence)*, menanggapi dengan rasa hormat (*Respectful deference to the other*), pengetahuan dan keterampilan profesional*( professional knowledge)*, menciptakan hubungan yang positif *(Positive connectedness)* dan perhatian terhadap yang dialami orang lain *(Attentiveness to the other’s experience.* Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment. Subjek dalam penelitian ini adalah perawat di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri dengan jumlah 67 perawat dengan kriteria usia 25 tahun hingga 45 tahun .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analsisi yang dilakukan pada data penelitian diperoleh deskripsi data penelitian pada masing-masing variabel. Pada skala kematangan diri, data hipotetik yang diperoleh yaitu skor minimum sebanyak 42, skor maksimum sebanyak 168, rata-rata 105 dan standar deviasi 21. sedangkan untuk data empirik, skor minimum 108, skor maksimum 166, rata-rata 140 dan skor standar deviasi 11,4. Pada skala perilaku caring, data hipotetik yang diperoleh yaitu skor minimum 42, skor maksimum 168, rata-rata 105 dan standar deviasi 21. Sedangkan untuk data empirik, skor minimum 78, skor maksimum 168, rata-rata 137 dan standar deviasi 13,0. Pemaparan data deskriptif sebelumnya, dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan kategorisasi skor terhadap variabel kematangan diri dan perilaku caring. Kategorisasi variabel kematangan diri diperoleh bahwa terdapat 7 perawat (11%) yang memiliki kematangan diri kategori sedang dan terdapat 60 perawat (89%) yang memiliki kematangan diri kategori tinggi. Pada ketgorisasi skor perilaku caring diperoleh 1 perawat (1%) yang memiliki perilaku caring kategori rendah, 9 perawat (13%) yang memiliki kategori perilaku caring sedang dan 57 perawat (86%) yang memiliki kategori perilaku caring tinggi.

Hasil uji normalitas, hasil uji Shapiro-Wilk dari variabel kematangan diri diperoleh W= 0,992 dengan nilai P= 0,941. Hasil uji Shapiro-Wilk dari variabel perilaku caring diperoleh W= 0,899 dengan nilai P= <,001. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebaran data kematangan diri terdistribusi normal sedangkan sebaran data perilaku caring terdistribusi tidak normal dikarenakan nilai p <0,050.

Uji linieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menunjukkan hasil linier atau tidak. Berdasarkan hasil uji linieritas pada penelitian ini diperoleh F= 15,5 dengan nilai p <0,050. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa hubungan antara kematangan diri denga perilaku caring merupakan hubungan yang linier.

Hasil analisis uji hipotesis antara kematangan diri dengan perilaku caring diperoleh koefisien korelasi 0,439 dan p <0,050 dengan demikian hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kematangan diri dengan perilaku caring

Hasil analisis korelasi pada penelitian mendapatkan hasil koefisien determinasi (R2) sebesar 0,192. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kematangan diri memberikan sumbangan efektif sebesar 19,2% terhadap perilaku caring dan sisanya 80,8% berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor psikologis dan faktor organisasi (Gibson,James, dan John, 2000).

Dalam perkembangan diri manusia, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Wasty (2006) menyatakan terdapat 3 aspek perkembangan diri manusia salah satu diantaranya yaitu perkembangan fisiologis, perkembangan fisiologis menjelaskan bahwa keseimbangan fungsi fisiologis memungkinkan pribadi manusia berkembang secara positif sehingga manusia semakin mampu bertingkah laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral dan intelektualnya. Tingkat kematangan yang dimiliki seseorang individu akan menunjukkan kematangan jiwa dan semakin dapat berpikir secara rasional, bijaksana, mengendalikan emosi dan terbuka terhadap pandangan orang lain (Siagaan,2010). Kematangan diri biasanya ditandai dengan adanya keberanian untuk hidup, sifat dari inidividu yang mandiri, serius, tekun, memiliki rasa tanggung jawab dan menerima kenyataan Tillich (dalam Suryabadra,2007), maka seseorang perawat yang telah mampu memenuhi tugas perkembangannya dan dapat dikatakan sebagai perawat yang matang maka diharapkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah menjadi pilihan.

Perawat yang matang maka dapat memaksimalkan perilaku caring, dikarenakan dengan kematangan diri yang dimilikinya tentu perawat akan memiliki ketrampilan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan/profesi sebagai perawat, selain itu ketika perawat dihadapkan dengan suatu masalah maka perawat akan lebih matang secara emosi karena penerimaan diri yang ada didalam dirinya (Hafifah,2013). Dengan pribadi yang matang, tentu perawat dapat mengelola dirinya hingga menjadi diri yang positif dan bertanggung jawab atas segala pekerjaan yang dibebankan pada dirinya (Wulandari,2010). Perawat yang memiliki sikap peduli akan berpengaruh secara signifikan terhadap proses perawatan pasien dirumah sakit (Marbun,2020). Perawat di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri dalam penelitian ini sebagian besar memiliki kematangan diri dengan diikuti penerapan perilaku caring yang baik terhadap para pasien di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan korelasi yang positif, terdapat hubungan yang positif antara kematangan diri dengan perilaku caring pada perawat di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri. Hal tersebut berarti semakin tinggi kematangan diri yang dimiliki perawat maka perilaku caring yang dimiliki cenderung tinggi, sebaliknya semakin rendah kematangan diri yang dimiliki perawat maka perilaku caring yang dimiliki cenderung rendah. Perawat yang memiliki kesiapan dalam menjalani tugas pertumbuhan dan perkembangan, memiliki tujuan hidup, berani,tekun,mandiri, dan berkomitmen terhadap apa yang menjadi tanggung jawab pada individu tersebut, cenderung memiliki sikap peduli, saling menghormati, menghargai, dan memberikan dukungan secara utuh kepada orang lain.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti kepada perawat di Rumah Sakit Medika Mulya Wonogiri yaitu dikarenakan perawat dalam penelitian ini sebagian besar memiliki kategorisasi kematangan diri yang tinggi dan perilaku caring termasuk dalam kategori tinggi, sehingga perawat diharapkan dapat mempertahankan kondisi kematangan diri yang sudah baik agar perilaku caring juga akan mengalami peningkatakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengenali emosi, mengelola emosi yang datang dari diri sendiri ataupun orang lain dengan baik, menciptakan keamanan untuk pasien, dan menerima kelebihan, kekurangan ataupun keluh kesah diri sendiri ataupun pasien. Meningkatkan perilaku caring pada perawat dapat dilakukan dengan cara menciptakan hubungan saling percaya dengan pasien ataupun keluarga pasien, bersikap empati, dan sabar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu, B. N. (2017). Nurses sprirituality improves *caring* behavior. International *Journal of Evaluation and Research in Education* (IJERE) VOL 6(1) 23-30.

Ackerman, L. (2008). *caring* Science Education: Measuring nurses *caring* behaviors. San Fransisco: *USF Scholarship a digital respository Gleeson Library*. Geschke Center.

Afrini, S. (2019).Gambaran perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2019. *Skripsi*. Universitas Andalas.

Alwisol. (2007). *Psikologi kepribadian.* Yogyakarta: UMM Press.

Azwar, S. (2012)*. Penyusunan skala psikologi edisi 2.* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Blacius, D. (2008). Perilaku *caring* perawat pelaksana di sebuah rumah sakit di Bandung : Studi Grounded Theory. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 40-46.

Cecep, S.R.N. (2019).Perilaku *caring* perawat berdasarkan teori Jean Watson di ruang rawat inap . *Jurnal Kesehatan Vokasional,* 4(1) .33-48.

Chuleeporn, P. B. (2011). Factors relating to nurses *caring* behaviors for dying patients. *Nurse Media Journal of Nursing*. 1(1).15 – 27.

Elaine, A. M. P. (1976). Patients’ perceptions of maternity nurse practitioners. AJPH . 66 (6). 585-586.

Elok, F.(t.t).Hubungan antara Sikap Terhadap Pasien Penyakit Jiwa dengan Perilaku Agresif Perawat Pasien Penyakit Jiwa. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. *Proyeksi.* Vol 6(1), 89-99.

Fitri, M .(2017). Hubungan Perilaku *caring* Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS di RSUD Dr. Rasidin Padang. *Journal Endurance*,Vol 2(2), 203-208.

Hafifah. (2013). Hubungan antara Kematangan Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana  Malik Ibrahim Malang. *Undergraduate thesis.*Universitas Islam Negeri Maulana MalikIbrahim

Hsiang-Chu Pai, C.J. E. (2013). The relationships among critical thinking disposition *caring* behavior; and learning styles in student nurses. *Open Journal of Nursing*.Vol 3.249-256.

Ilkafah, H. (2017). Perilaku *caring* Perawat dengan Kepuasan di Ruang Rawat Inap Private Care Centre RSUP DR Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Keperawatan.* 8(2), 138-146.

Indrastuti, Y. (2010). Analisis hubungan perilaku *caring* dan motivasi dengan kinerja perawat pelaksana menerapkan prinsip etik keperawatan dalam asuhan keperawatan di RSUD Sragen. *Tesis*. Universitas Indonesia.

Istioningsih, S. R. (2018). Hubungan perilaku *caring* perawat  dengan  LOS (Lenght Of Stay) pada pasien rawat inap. *Jurnal Keperawatan Volume*. Vol 10, 44-52.

Kusnanto.(2019)*. Perilaku caring perawat profesional*. Surabaya. Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).

Lenka, D. D. J. (2016). Concept *caring* in nursing . 7(2):453–460.

Mahpur, M. (2003). Hubungan Olahraga dengan Kematangan Diri Ditinjau dari Usia dan Lamanya Mengikuti Kebatinan (Pendekatan Psikologi Fenomenologi Kebatinan Jawa, Sumarah). *Tesis*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Manurung,S.(2013). Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(3). Diakses pada 25 April 2022 <http://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/351/350>

Marbun, N. (2020). Hal-hal yang mempengaruhi dalam pelaksanaan proses keperawatan di rumah sakit. Diakses pada tanggal 13 April 2022 melalui <https://osf.io/23yxd/download/?format=pdf>

Pamungkas,Y.(2016). Analisis persepsi tentang faktor-faktor organisasi yang berhubungan dengan perilaku *caring* perawat di RSUD dr. Soehadi Prijononegoro Sragen. Fakultas Kedokteran. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.

Dewi, T. (2017). Peran perawat profesional untuk pasien. Diakses tanggal 23 Maret 2021 melalui [https://mutupelayanankesehatan.net/13-berita/2585-peran-perawat-profesional- untuk-pasien](https://mutupelayanankesehatan.net/13-berita/2585-peran-perawat-profesional-untuk-pasien)

Perawat Kanker Butuh Kepedulian Tinggi,Ini Alasannya. Diakses tanggal 06 Oktober 2020 dari [https://republika.co.id/berita/pbpmo3349/perawat-kanker-butuh- kepedulian- tinggi-ini-alasannya](https://republika.co.id/berita/pbpmo3349/perawat-kanker-butuh-kepedulian-tinggi-ini-alasannya) .

Persepsi Klien Mengenai Perilaku *caring* Perawat di Indonesia. Diakses  tanggal 30 September 2020 dari [https://www.kompasiana.com/lauusintas5086/5cea45b295760e4f2c45c542/perse psi-klien-mengenai-perilaku-*caring*-perawat-di-indonesia?page=all](https://www.kompasiana.com/lauusintas5086/5cea45b295760e4f2c45c542/persepsi-klien-mengenai-perilaku-caring-perawat-di-indonesia?page=all) .

Purwaningsih, D. F. (2018).Perilaku *caring* perawat pelaksana di ruang rawat inap . *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.61-67.

 Pusat Komunikasi Publik, Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan. (2010). Kementerian Kesehatan akan Tindak Lanjuti Hasil Survey ICW. Diakses dari [https://www.kemkes.go.id/article/view/785/kementerian-kesehatan- akan-tindak-lanjuti-hasil-survey-icw.html](https://www.kemkes.go.id/article/view/785/kementerian-kesehatan-akan-tindak-lanjuti-hasil-survey-icw.html)

Respati, R. D. (2012). Studi deskriptif perilaku *caring* perawat berdasarkan ruang inap:Depok Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Sarjana Universitas Indonesia

Rizqia, H. F. (2015).Hubungan antara Self Maturity dan Tasamuh Pada Mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2012 Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. Semarang: *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Samah, A. N. F.H. (2018). Assesssing the *caring* behavior of critical care nurse. *Journal of nursing education and practice*.8(10). 77-85.

Khodijah, S.  E. M. (2014). Hubungan motivasi terhadap perilaku *caring* perawat di rawat inap rumah sakit jiwa tampan Provinsi Riau. *Jurnal Kesehatan Komunitas.* 2(4).175-179.

Supriatin, E. (2009).Hubungan Faktor Individu dan Faktor Organisasi dengan Perilaku *caring* Perawatan di Instansi Rawat Inap RSUD kota Bandung.*Tesis.*Universitas Indonesia.

Suryabrata S. (2019). *Psikologi kepribadian.* Depok: Rajawali Pers.

Supriatin, E .(2015). Perilaku *caring* perawat berdasarkan faktor individu dan organisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.18(3). 192-198.

Syaftriani, A. M.(2017). Dampak aplikasi perilaku caring dalam pendidikan tahap profesi ners: Studi Fenomenologi. Jurnal Riset Hesti Medan, 2(1). 15-19.

Tiara, A. L. (2013). Perilaku *caring* perawat dalam meningkatkan kepuasan pasien rawat inap. *Jurnal Keperawatan,* IX(2).115-119.

Tyan, S. T. (2014). Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kepuasan keluarga pasien jiwa di IRJ RSJD Provinsi Lampung. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 8(4). 186-191.

Ula, N. J. (2020). Persepsi pasien terhadap perilaku *caring* perawat di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan.* IV ( 2). 132-140.

Vivi & Rorlen .( 2007). Pengaruh iklim organisasi dan kedewasaan terhadap kinerja karyawan pada PT Graha Tungki Arsitektika Jakarta. *Business & Management Journal Bunda Mulia.*3(1). 51-59.

Wahyudi, E. S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring* perawat di ruang perawatan internal . *Journal of  Islamic Nursing.*  2 (2).83-92.

Wiwin, N. A.W. (2019). Perilaku *caring* perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di salah satu RS di Kabupaten Indarmayu. *Jurnal Keperawatan Profesional* .7(2).

Wisnu, T., Qurrotul, A., & Istiningsih. (2018). Hubungan karakteristik perawat dengan perilaku *caring. Jurnal Keperawatan Jiwa.* Vol 6 (2). 98-105.

Wahyudi, E. S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *caring* perawat di ruang perawatan internal*. Journal of Islamic Nursing*. 2 (2).83-92.

Wiwin, N.W.(2019).Perilaku *caring* perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan di salah satu RS di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Keperawatan Profesional*. 7(2).

Zulkarnaen, R. (2017). Analisis faktor perilaku *caring* perawat pelaksana di Rumah Sakit Haju Surabaya berbasis teori kinerja Gibson. *Skripsi Thesis* Univeristas Airlangga Surabaya.